

Parade Puisi

RINTIK RINDU

Hari demi hari terasa sunyi
Hampa membesuk dalam kalbu
Desiran waktu berbalut rindu
Menguji kesabaran dan ketabahan

Sang Renjana pun mulai berbisik
Menyelimuti keheningan malam
Merayuku mendekap kegundahan
Mengukir kenangan diantara kita

Meski ragamu jauh dariku
Jarak terbentang berdepa-depa
Bayangmu melekat di kelopakku
Tak bosan membangun asa tuk bersua

*) Hafizha Alya,
SMAN 1 Yogyakarta

SENJA

Andai waktu dan musim dapat diganti
Ku ingin kita kembali
Mengobati hati yang bergemuruh
Menahan rindu
Menunggu kedatanganmu

Keindahanmu kala itu
Meningatanku pada sosok jiwa
Yang telah lama ku rindukan
Sosok yang telah mengajarkanku
Indahnya arti kehidupan

Waktu dan tawaku
Terlalu singkat bersamamu
Meratapi kasih dan rindu

Tembok, selasar, dinding
Kan menjadi saksi bisu
Saat kita masih bersama
Mengarungi samudra cinta
Untuk kita berdua

*) Elisa Nur'aini,
Siswi Kelas X MIPA1,
SMAN 1 Panggang
Gunungkidul



ILUSTRASI JOS

Ayo Kirimkan Karyamu!

AYO kirim karyamu di Rubrik KACA - Kedaualatan Rakyat, edisi Jumat untuk siswa-siswi SLTP - SLTA. Kiriman naskah bisa berupa: Opini tema aktual - Siswa Bicara, puisi - Parade Karya, cerita remaja, profil siswa-siswi berprestasi. @

Cantumkan identitas diri, nama penulis, sekolah, kontak HP/WA, email. @ Materi tulisan - foto difile sendiri-sendiri. Naskah yang dimuat ada honorarium. @ Materi dikirim ke kedua email: jayadi.kastari@gmail.com, jayadikastari@yahoo.com. Terima kasih.

STEFANI DEAN JOEVANKA

Remaja, Maksimalkan Potensi Diri



MASA remaja, haruslah digunakan sebaik mungkin. Salah satunya, memaksimalkan potensi yang dimiliki. Bidang olahraga bisa menjadi pilihan. Selain sarana menjaga kesehatan, juga gerbang prestasi. Seperti halnya Stefani Dean Jovanka (16), siswa SMAN 2 Bantul yang menekuni Taekwondo. Perkenalannya pada bela diri tersebut bermula di bangku SMP. "Saat SMP, saya ikut ekstrakurikuler Taekwondo. Menarik sekali. Apalagi, saya memang menyukai olahraga," jelas Dean, panggilan akrabnya.

Memasuki jenjang SMA, Dean berniat mendalami olahraga asal Korea ini. Mulai kelas 10, ia bergabung di Dojang Bhakti Nusa Taekwondo Academy. Dean berlatih rutin. Dua kali dalam seminggu. Tentu perlu waktu dalam mempelajari setiap teknik gerakannya. "Terkadang masih kurang lincah sehingga perlu latihan berkali-kali," jelas Dean. Meski begitu, kemampuan Dean meningkat pesat. Kini, ia mencapai tingkat sabuk hitam DAN 1. Dalam perjalanannya, siswa kelahiran 2003 ini mengikuti banyak kejuaraan. Dean telah mengukir berbagai prestasi. Di

dalam maupun luar kota. Seperti kejuaraan 1st Paku Alam X Cup International Taekwondo Championship 2017. Berlokasi di Yogyakarta, Dean berhasil menjadi juara kedua cabang

Pencapaian Prestasi Stefani Dean Jovanka, antara lain:

- Juara 3 Kelas U-42 kg Putri POR Pelajar Kabupaten Bantul 2019
- Juara 2 Kelas U-44 kg Putri Ampu DIY Taekwondo Championship 2019
- Juara 2 Kelas U-42 kg Putri Kejuaraan Taekwondo Walikota CUP VII 2019
- Juara 3 Poomsae Pair Cadet Kejuaraan Taekwondo Walikota CUP VII 2019
- Juara 2 Kelas U-42 kg Putri POR Pelajar Kabupaten Bantul 2020
- Juara 3 Poomsae Perorangan Putri POR Pelajar Kabupaten Bantul 2020

jelas siswa yang juga gemar bermain voli ini. (Lihat Info Grafis)

olahraga Taekwondo. "Saya senang bisa menorehkan prestasi di kejuaraan terbuka ini. Sebab, merupakan kali pertama saya ikut pertandingan tingkat internasional. Di sana, saya bertemu dengan atlet dari berbagai negara. Menjadi motivasi saya untuk giat berlatih taekwondo,"

Atas prestasi tersebut, Dean mengaku senang. Sebab, bisa membanggakan keluarga, sekolah, dan orang sekitar. Terlebih, diperlukan kerja keras dalam meraihnya. "Saya harus latihan lebih rutin, menjaga pola makan, serta mengatur waktu dengan baik. Dalam hal ini, kegiatan, sekolah, dan istirahat," jelas Dean. Menurutnya, istirahat sangat diperlukan dalam rangka pemulihan. Selain itu, agar kesehatan terjaga. Siswa kelas 12 IPS 1 ini menjalani semua itu dengan senang hati. Tentu, karena dilandasi tekad dan rasa cinta pada taekwondo. "Keluarga dan teman juga memberi dukungan. Meyakinkan saya agar

pantang menyerah," tambah Dean. Kini, Dean semakin rajin berlatih. Meski hanya di rumah, sebab selama pandemi Covid-19 latihan rutin diliburkan. Namun, Dean tak berhenti. Latihan fisik, lari, dan skipping dijalaninya secara mandiri. "Saya berlatih supaya tidak kaku ketika latihan aktif kembali. Selain itu, agar fisik saya tetap kuat," jelas Dean. Dengan semangat dan kesungguhannya, dirinya ingin terus menggeluti cabang olahraga Taekwondo. "Saya berharap, di kemudian hari bisa menjadi sabum (pelatih) dan melatih adik-adik tingkat," harapnya. ***

Penulis: Najma Alya Jasmine,
SMAN 8 Yogyakarta, Alumni
Jambore Pelajar Teladan Bangsa
2019

KACA-Najma Alya Jasmine
Stefani Dean Jovanka, atlet
Taekwondo penuh prestasi.

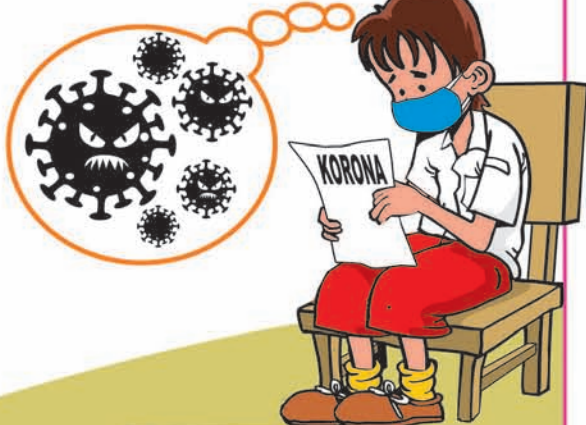
KAWANKU
ARENA KREASI ANAK

PUISI

Tolong Dengar Korona

Oh Korona
Gambar wujudmu begitu mengerikan
Membuat semua orang takut tak tertahan
Berhentilah mengganggu kami
Kami ingin segera beraktivitas kembali

Dengarkan Korona
Kami ingin segera masuk sekolah
Kami sudah bosan sekolah di rumah
Kami ingin segera bertatap muka
Dengan teman dan guru baru semua



ILUSTRASI JOS

Denis Sahrullah

Kelas 5A SD Negeri Banguntapan Bantul

CERNAK

Ultah Aafa

Oleh : Affan Safani Adham

BULAN Oktober selalu dinanti-nanti Aafa. Karena, ia dan adiknya berulang tahun. Cuma tanggalnya saja yang berbeda. Aafa tanggal 1 Oktober dan adiknya Arsi tanggal 5 Oktober.

Tapi kali ini Aafa tidak bergembira. Pasalnya, ulang tahunnya bersama adiknya tidak dimeriahkan seperti tahun-tahun sebelumnya.

"Maaf ya, Aafa. Kali ini ulang tahun Aafa dan Arsi tidak dimeriahkan dengan perlombaan. Kita harus menghormati mereka yang terkena dampak Covid-19," kata Pak Agus, ayah Aafa.

"Iya, saya tahu kok, Yah," jawab Aafa dengan sedih.

"Jangan sedih gitu," timpal ayahnya. "Semoga tahun depan kita bisa mengadakan acara yang lebih meriah lagi."

"Sebetulnya saya sedih tahun ini tidak ada acara meriah dengan perlombaan seperti tahun lalu," kata Aafa.

HAMPIR setiap tahun, ketika ulang tahun Aafa dan adiknya Arsi, selalu dimeriahkan dengan berbagai acara:

perlombaan, potong tumpeng dan doa bersama, yang diikuti tetangga sekitar rumah.

Biasanya, Aafa pun akan berkeliling kompleks rumahnya sambil wara-wara: "Ayo, ikuti perlombaan di rumahku!"

Mendengar hal itu, teman-teman Aafa lantas pada mengikuti Aafa dari belakang menuju rumahnya.

Tapi untuk tahun ini, di ulang tahun Aafa dan Arsi, tidak ada kegiatan lomba bersama teman-temannya. Dan Aafa pun tidak bisa mengulang kebiasaannya lagi: wara-wara berkeliling kompleks rumah.

Dan jelang 1 Oktober, Aafa mengalami kecelakaan kecil: terjatuh saat mengejar bola. Akibatnya, kaki kirinya terkilir dan tidak bisa jalan.

Seharian ini Aafa hanya murung saja. Tidak berselera makan. Juga tak mau bicara. Ayah-ibunya sudah membujuk Aafa agar mau makan. Tapi, Aafa tetap saja tidak mau makan.

"Pasti kamu masih memikirkan ulang tahunmu," kata Bu Imah.

"Ya, Aafa pasti kepikiran ulang tahunnya tuh, Bu," timpal Pak Agus, yang sedang duduk bersama Aafa di ruang TV.

"Ibu tahu sendiri kan kalau keluarga kita tidak pernah absen adakan acara di bulan Oktober," kata Aafa.

"Kamu ya harus maklum, Aafa. Kita masih dalam suasana pandemi Covid-19," kata Bu Imah, yang

menambahkan saat ini tidak boleh ada kegiatan yang mengumpulkan banyak orang.

"Bagaimana ini, Bu. Aafa masih murung juga," kata Pak Agus.

"Iya, ibu juga nggak tega melihatnya," jawab Bu Imah.

"Ya terus mau bagaimana lagi? Ah, ayah punya ide," kata Pak Agus lagi.

"Apa itu, Yah?" tanya Bu Imah.

"Udah, pokoknya sekarang ibu bujuk Aafa untuk makan. Masalah acara perlombaan ulang tahun Aafa dan Arsi serahkan saja sama ayah."

HARI yang ditunggu-tunggu pun tiba. Pas hari ulang tahun Aafa pada 1 Oktober teman-temannya pada datang ke rumah. Pak Agus pun sudah siapkan berbagai lomba untuk meriahkan ulang tahun Aafa.

"Ayo, Aafa. Ke luar kamar. Ini sudah ditunggu teman-temanmu," kata Pak Agus.

"Ayah nggak usah bercanda," jawab Aafa.

"Itu temannya sudah pada kumpul di halaman rumah," kata ayahnya.

"Maksud ayah?" kata Aafa bingung.

Ayah Aafa pun lantas menjelaskan kalau kali ini acara lomba untuk memeriahkan ulang tahun Aafa dan Arsi tetap diadakan di rumah. Mendengar hal itu Aafa pun menyambutnya dengan gembira. Aafa langsung keluar kamar dan meraih koran KR yang ada di tangan ayahnya. "Jangan lupa ikuti protokol kesehatan ya? Cuci tangan, jangan menyentuh wajah, pakai masker dan jaga jarak," kelakar Pak Agus, yang menyaksikan lomba makan kerupuk.

"Semoga Tuhan melindungi kamu, Nak," batin Bu Imah. "Serta tercapai semua angan dan cita-citamu. Mudah-mudahan diberi umur panjang dan sehat selama-lamanya." ***



ILUSTRASI JOS

Mari Menggambar



Raditya Satria M

Kelas 3A SDN Kalinegoro 3 Jalan Manggis 1 Perumnas Kalinegoro Magelang 56172